

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi

Isna Yulianawati

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pelita Bangsa, Cikarang
Jl. Inspeksi Kalimalang No.9, Cibatu, Cikarang Sel., Kabupaten Bekasi, Jawa Barat 17530, Indonesia
lsnayuliana15@gmail.com

Mohammad Hatta Fahamsyah

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pelita Bangsa, Cikarang
Jl. Inspeksi Kalimalang No.9, Cibatu, Cikarang Sel., Kabupaten Bekasi, Jawa Barat 17530, Indonesia
hatta@pelitabangsa.ac.id

Article's History:

Received 24 Juni 2023; Received in revised form 7 Juli 2023; Accepted 18 Juli 2023; Published 1 Agustus 2023. All rights reserved to the Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET).

Suggested Citation:

Yulianawati, I., & Fahamsyah, M. H. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi), 9 (4). 1324-1335. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i4.1297>

Abstrak:

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan manufaktur dengan penggunaan dua variable pemoderasi yaitu corporate social responsibility (CSR) dan good corporate governance (GCG) dengan menggunakan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai studi kasusnya. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis studi dengan metode deskriptif kuantitatif, yaitu suatu studi atau kajian yang dalam pelaksanaannya bertujuan untuk menggali dan menjelaskan perbedaan antar banyaknya variabel yang diteliti. Variabel penelitian dan operasional variable yang terdapat dalam penelitian ini diantaranya yaitu kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA, nilai perusahaan yang diprosikan dengan Tobins Q, CSR yang diprosikan dengan 79 items, dan GCG yang diprosikan dengan kepemilikan manajerial. Metode analisis yang digunakan dalam adalah uji asumsi klasik dan uji model. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 7 perusahaan manufaktur sector otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga di dapat hasil penelitian berdasarkan perhitungan SPSS dinyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Good Corporate Governance (GCG) yang bertindak sebagai variabel moderating berpengaruh terhadap Kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan, Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance.

Pendahuluan

Pertumbuhan yang terjadi pada dunia industri yang cepat khususnya pada sektor industri manufaktur sekarang ini, perkembangan dalam dunia bisnis juga menjadi sangat pesat. Hal itu dapat terlihat dari berkembangnya science, majunya sistem teknologi serta berkembangnya arus informasi yang harus dan wajib disampaikan perusahaan dalam kebutuhan perkembangannya. Untuk bersaing dengan perusahaan rival, bisnis yang mendukung juga dengan suatu hasil luaran laporan keuangan yang bersih (Retno & Priantinah, 2012).

Laporan keuangan menunjukkan dan menggambarkan suatu kapabilitas kesehatan keadaan arus kas suatu perusahaan. Laporan tahunan ini memberikan informasi tentang aset serta positioning keadaan keuangan dari suatu perusahaan. Posisi keuangan dari suatu perseroan dapat berubah dari waktu ke waktu tergantung pada kelangsungan usaha. Perubahan posisi keuangan sangat berpengaruh terhadap harga saham. Harga saham dari perusahaan menggambarkan atau mencerminkan nilai perusahaan yang kompetitif sehingga

tentunya harus dibantu dengan laporan keuangan tahunan yang baik. Posisi keuangan perseroan dapat terjadi perubahan yang fluktuatif dari waktu ke waktu yang dipengaruhi oleh kelangsungan operasional perseroan. Perubahan kondisi keuangan mempengaruhi suatu perusahaan terhadap harga sahamnya. Harga saham suatu perusahaan memberikan citra dari suatu nilai perusahaan tersebut (Hardiyanti, 2012)

Studi kasus pada kajian ilmiah yang terdapat disini adalah dengan menggunakan studi kasus perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Perusahaan yang bergerak di dalam bisnis industri manufaktur otomotif tersebut diantaranya PT. Astra Internasional Tbk, PT. Astra Otoparts Tbk, PT. Mitra Pinasthika mustika Tbk, PT indomobil sukses internasional Tbk, PT. Gajah tunggal Tbk, PT. Multistrada ara sarana Tbk, dan PT. Goodyear indonesia Tbk. Dalam upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan tentunya dibutuhkan analisis yang tepat guna mewujudkan upaya tersebut, alasan perusahaan meningkatkan nilai perusahaanya adalah untuk meningkatkan harga saham perusahaan agar *value* dari perusahaan juga meningkat.

Tujuan yang paling penting didirikannya perusahaan dalam upaya peningkatan kesejahteraan pemilik bersama pemegang saham agar bisa memaksimalkan kekayaannya dengan meningkatkan nilai perusahaan. Faktor-faktor lain diyakini mempengaruhi hubungan antara kinerja keuangan dan niat baik. Pengungkapan dari aspek *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) yang menjadi variabel moderasi terduga menguatkan atau juga bisa memperlemah pengaruh kinerja keuangan dengan nilai perusahaan tersebut (Selviana & Mau, 2022).

Kinerja keuangan adalah *output* berdasarkan keputusan yg diambil sang manajemen perusahaan secara terus menerus buat mencapai tujuan eksklusif secara efektif serta efisien. Banyak hal yg sebagai berukuran kinerja suatu perusahaan, misalnya kemampuan perusahaan pada membuat keuntungan (Erdianty & Bintoro, 2014). Laba merupakan bagian dari penciptaan nilai bisnis, karena peringkat kinerja bisnis mencerminkan kemampuan bisnis untuk menghasilkan laba. Nilai tetap adalah persepsi atau pandangan investor terhadap suatu perusahaan relatif terhadap harga saham.

Dilihat dari suatu harga dari suatu saham yang tinggi memberikan *clue* dari suatu nilai perusahaan yang tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan pasar yang percaya, tidak hanya pada aspek-aspek tertentu dari kinerja perusahaan saat ini, tetapi juga pada prospeknya di masa depan. Ekuitas atau nilai tersebut juga ditentukan oleh kekuatan penghasilan aset perusahaan. Ada beberapa pengungkapan pendekatan serius yang menambah nilai perusahaan, yaitu CSR dan GCG.

Penerapan ungkapan dengan menggunakan CSR dapat meningkatkan legitimasi sosial perusahaan dan eksistensi perusahaan untuk waktu yang lama. Semakin sering perusahaan melepaskan tanggung jawabnya terhadap masyarakat dan lingkungan, maka semakin positif perusahaan tersebut dipersepsikan oleh masyarakat dan dapat menarik investor, karena perusahaan dengan citra positif umumnya dapat menciptakan tingkat loyalitas pelanggan yang semakin tinggi. Diantara tanggung jawab perusahaan tersebut yaitu mampu menjadi penyerap tenaga kerja terhadap masyarakat di lokasi sekitar perusahaan, dan mampu memberikan peningkatan atau bisa dibilang dengan kenaikan daya beli masyarakat (Nahda & Harjito, 2011).

Sedangkan untuk implementasi GCG yang tepat dengan pengelolaan perusahaan mempengaruhi kepercayaan investasi calon investor yang berakibat permintaan saham perusahaan tersebut meningkat, yang meningkatkan harga saham dan karenanya modal perusahaan, yang merupakan indikasi peningkatan pasar. Peningkatan nilai perusahaan menimbulkan masalah perwakilan, sehingga timbul konflik antara pemilik dan manajer karena perbedaan kepentingan keduanya. GCG dapat menjadi solusi dari permasalahan teori *principal-agency* (Retno & Priantinah, 2012).

Perusahaan dengan margin tinggi menunjukkan bahwa keuntungan mereka meningkat. Pada paruh pertama tahun ini, perusahaan yang dapat menghasilkan pertumbuhan pendapatan yang tinggi harus proses internal yang kuat dan kemampuan agar dapat menginformasikan pelanggan dan strategi. Dukungan strategis ini tentunya sangat berguna bagi perusahaan untuk meraih pertumbuhan dari *operating profit* yang diinginkan.

Berikut merupakan salah satu ROA pada PT Astra Internasional Tbk yang berkembang digunakan dalam penelitian ini pada periode 2020-2022, yang ditunjukkan didalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1 ROA Pada PT Astra Internasional Tbk Tahun 2020-2022

TAHUN	TOTAL ASET (Rp)	LABA BERSIH (Rp)	ROA (%)
2020	366.740.000.000.000	5.687. 000.000.000	0,015

2021	351.978.000.000.000	4.657.000.000.000	0,013
2022	383.183.000.000.000	9.274.000.000.000	0,024

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa persentase ROA yang terjadi pada PT Astra Internasional Tbk Tahun 2020-2022 terus mengalami penurunan. Dilihat dari penurunan yang signifikan terhadap ROA perusahaan pada Tabel 1.1 diperkirakan dan menunjukkan keadaan kesehatan segi keuangan dari perusahaan pada PT Astra Internasional Tbk sedang mengalami suatu kendala. Untuk memperbaiki situasi ini adalah dengan merancang program restrukturisasi menuju struktur modal yang ideal merupakan salah satu caranya. Seiring dengan peningkatan ROA setiap tahunnya, hal ini dapat menunjukkan kemampuan manajemen untuk secara efektif mengelola sumber daya keuangan operasional untuk menghasilkan laba bersih.

Beberapa dari kajian ilmiah terdahulu yang sudah pernah dilakukan oleh orang lain yang menjadi peneliti terdahulu secara relevan, sebagaimana yang digunakan sebagai referensi dan sumber acuan dalam penyusunan kajian ilmiah dan riset yang sedang dilakukan. Penelitian yang dilakukan (Selviana & Mau, 2022) menunjukkan bahwa GCG yang dimediasi oleh kepemilikan direktur tidak mempengaruhi Nilai perusahaan. Ungakapan tanggung jawab sosial mempengaruhi nilai perusahaan. *Financial performance* yang diukur dengan ROA tidak mengurangi hubungan antara GCG yang direpresentasikan dengan kepemilikan *goodwill management*. Kinerja keuangan yang dimediasi dari aspek ROA dapat mengubah hubungan antara pengungkapan CSR dan nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan (Anggriani, 2022) penelitian ini menunjukkan bahwa GCG tidak memiliki dampak pengaruh terhadap nilai perusahaan dalam hal utang yang dibiayai atau diserap. Namun, tingkat utang mempengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan (Lase & Yanti, 2020) memberikan hasil dimana CSR berperan sebagai variabel pemoderasi antara pengaruh dari financial performance terhadap nilai perusahaan dan GCG tidak berperan sebagai variabel yang berperan sebagai pemoderasi antara pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Penelitian terakhir yang relevan yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini, adalah penelitian yang dilakukan (Nursasi, 2020) menyatakan bahwa tanggung jawab sosial merupakan kegiatan yang melibatkan biaya dan karenanya harus digunakan secara strategis untuk meningkatkan nilai perusahaan. Artinya selama pelaksanaan kegiatan CSR, perusahaan tentunya harus memperhatikan dan menganalisis tempat yang tepat, agar manfaat tanggung jawab sosial ada dan berdampak positif bagi perusahaan.

Penelitian ini pada penggunaan studi kasus dan objeknya berbeda dengan penelitian sebelumnya, baik dari segi bahan yang digunakan maupun tempat penelitian. Oleh karena itu, keaslian penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan. Berdasarkan hasil yang diuraikan dalam uraian yang diberikan, maka penelitian ini diberi judul "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi Studi Kasus Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022".

Tinjauan Pustaka

Nilai Perusahaan

Menurut (Nahda & Harjito, 2011) memberikan penjelasan bahwasannya nilai dari suatu suatu perusahaan atau organisasi yang bergerak dalam bidang perbisnisan adalah suatu konsep penting bagi pemegang saham karena merupakan salah satu indikator total *market value*. Nilai perusahaan atau *company value* atau sangat penting, karena tingginya *value* suatu perusahaan sejalan dengan tingginya kekayaan para pemegang saham. Semakin tinggi harga saham perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut.

Kinerja Keuangan

Efisiensi keuangan memiliki arti gambaran derajat pelaksanaan operasi perusahaan dalam pelaksanaan tujuan dan sasarannya organisasi yang tertuang dalam suatu perancangan dan perencanaan strategis perusahaan. *Financial report* yang berate kinerja keuangan merupakan analisis seberapa jauh kemajuan perusahaan melalui penerapan prinsip-prinsip dari suatu kinerja keuangan yang benar dan tepat (Fahmi, 2012). Sedangkan menurut (Ardimas & Wardoyo, 2014) Faktor kinerja keuangan sangat penting bagi perusahaan, karena mengukur kinerja keuangan dapat menciptakan sistem penghargaan internal yang dapat mempengaruhi

perilaku pengambilan keputusan internal perusahaan dalam hubungannya dengan cara yang digunakan untuk mengarahkan keputusan serta kepentingan korporasi

Corporate Social Responsibility (CSR)

Hubungan perusahaan dengan lingkungan sosial memerlukan kesadaran akan tanggung jawab sosial. Secara umumnya CSR seperti yang didefinisikan oleh Dewan Bisnis Dunia untuk Pembangunan Berkelanjutan, bersifat wajib dalam hukum perusahaan ketika perusahaan bertindak secara etis dan mempromosikan pembangunan ekonomi berkelanjutan dengan meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, serta masyarakat setempat.

Peran CSR dalam perusahaan adalah perusahaan bisa meningkatkan kesadaran terhadap *business environment*, kondisi kerja, hubungan bisnis dan *Social Investment*, meningkatkan citra publik perusahaan, meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan akses permodalan. Setiap perusahaan berinteraksi dengan lingkungan sosial dalam usahanya. Hasil dari interaksi ini membutuhkan timbal balik antara organisasi bisnis dengan *social environment*, yang menggambarkan kepada pemberian akibat sosial dari aktivitas bisnis tersebut terhadap lingkungan sektor tersebut. Suatu perusahaan bertanggung jawab untuk meraih keuntungan dan memberikan hak dan kembalian dari profit tersebut kepada masyarakat.

Good Corporate Governance (GCG)

Dengan dinamika perubahan yang demikian pesat, perkembangan bisnis dewasa ini telah mencapai tahap persaingan global dan terbuka. Dalam lingkungan persaingan global, GCG diperlukan untuk membangun lingkungan bisnis yang kuat dan berkelanjutan. Dengan diperkenalkannya GCG, diharapkan pengelolaan *company resources* menjadi efisien, efektif, ekonomis dan produktif dengan selalu memperhatikan tujuan perusahaan dan perhatian yang berorientasi pada pemangku kepentingan.

Tata kelola yang baik atau GCG adalah serangkaian aturan yang mengatur hubungan antara *investment*, manajemen atau bisa dibilang sebagai pengelola, karyawan, pemerintah, kreditur dan pemangku kepentingan dalam organisasi dan dan luar organisasi lainnya berkaitan dengan premis hak dan kewajiban mereka semua, dengan kata lain, sistem pengendalian dan aturan *company* (Lase & Yanti, 2020).

GCG adalah struktur, proses, budaya dan sistem yang memungkinkan organisasi berfungsi dengan baik. Berdasarkan pengertian tersebut bisa diambil kesimpulan bahwasannya GCG adalah suatu *manajemen system* yang bertujuan untuk menjadi yang lebih baik pula serta bisa meningkatkan *company value* dengan mengutamakan kesetaraan yang sesuai kepada seluruh pemangku kepentingan dan transparansi mengenai posisi perusahaan di lingkungan luar atau eksternal.

Metodologi

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis studi dengan metode deskriptif kuantitatif, yaitu suatu studi atau kajian yang dalam pelaksanaannya bertujuan untuk menggali dan menjelaskan perbedaan antara banyaknya variabel yang diteliti. Tujuan dari suatu pelaksanaan penelitian deskriptif untuk memberi gambaran kepada peneliti tentang diferensiasi yang signifikan dalam variabel-variabel yang terlibat. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan populasi berjumlah 16 perusahaan otomotif. Pengambilan sample dalam penelitian menggunakan *purposive sampling* dimana pengambilan sample yang terbatas pada suatu jenis sample tertentu baik individu maupun perusahaan yang bisa menyajikan suatu daya informasi yang dibutuhkan atau guna bisa terpenuhinya beberapa ciri-ciri data yang ditetapkan dalam penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2013).

Hasil dan Pembahasan

Perusahaan yang menerapkan tanggung jawab sosial perusahaan dan tata kelola perusahaan yang baik, serta ukuran organisasi sebagai variabel yang mempengaruhi, didasarkan pada laporan keuangan dari perusahaan otomotif. Penelitian ini menggunakan sampel 7 dari 16 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam industri manufaktur otomotif dari tahun 2020 hingga 2022. Data akan dianalisis menggunakan program SPSS untuk menghasilkan temuan penelitian yang relevan. Berikut adalah daftar sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1
Daftar Penelitian Sampel

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Astra Internasional tbk	ASII
2	Astra Otoparts tbk	AUTO
3	Mitra Pinasthika Mustika tbk	MPMX
4	Indomobil Sukses Internasional tbk	IMAS
5	Gajah Tunggal tbk	GJTL
6	Multistrada Ara Sarana tbk	MASA
7	Goodyear Indonesia tbk	GDYR

Sumber : www.idx.co.id (2023)

Data yang dipergunakan pada studi ini ialah data Sekunder. Data Sekunder umumnya berupa bukti, memo atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (rekaman dokumenter) yang telah dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Fauzi, 2011). Pada studi ini, informasi yang dimanfaatkan ialah laporan keuangan dan laporan tahunan pada perusahaan Manufaktur di sektor Otomotif yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber informasi yang digunakan ialah informasi publikasi yang berupa laporan keuangan tahunan, dan laporan keuangan yang dirilis oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020 sampai 2022 melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia pada alamat website www.idx.co.id. Pilihan untuk menggunakan BEI sebagai tempat studi disebabkan karena BEI merupakan bursa perdana di Indonesia yang dianggap memiliki informasi yang komprehensif dan telah terorganisasi dengan baik.

Data Laporan Keuangan Nilai Perusahaan

Variabel (Y) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Nilai Perusahaan (PBV) yang menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Berikut adalah hasil perhitungan Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 sampai dengan 2022.

Tabel 2
Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotive yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2022

No	Kode Perusahaan	Tahun		
		2020	2021	2022
1	ASII	5,90	4,74	5,29
2	MPMX	4,48	5,26	4,79
3	MASA	6,45	4,91	5,46
4	IMAS	6,56	7,76	5,66
5	GJTL	2,93	4,81	4,57
6	AUTO	8,99	9,33	4,92
7	GDYR	1,78	2,05	0,98
JUMLAH		37,09	38,86	31,67

RATA-RATA	5,2	5,5	4,5
------------------	------------	------------	------------

Sumber : www.idx.co.id (2023)

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat dilihat data dari Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur sektor otomotif pada tahun 2020 rata-rata sebesar 5,2 kemudian meningkat menjadi 5,5 di tahun 2021 dan 2022 menurun menjadi sebesar 4,5. Hal ini menandakan bahwa terdapat fluktuasi dari tahun ketahun dalam besarnya nilai perusahaan manufaktur disektor otomotif yang terdaftar di BEI. Fluktuasi yang terjadi karena perusahaan mengalami naik dan turun di setiap tahunnya, semakin rendah Nilai Perusahaan (PBV) maka perusahaan semakin kurang baik.

ROA (Return On Asset)

Variabel bebas (X) yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah Return On Asset (ROA) dalam penelitian ini diukur dengan perbandingan antara Laba Bersih dan Total Aset. Berikut adalah tabel Return On Asset (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor Otomotive yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 sampai dengan 2022.

Tabel 3
Return On Asset (ROA) perusahaan Manufaktur 2020-2022

No	Kode- Perusahaan	Tahun		
		2020	2021	2022
1	ASII	0,015	0,013	0,024
2	MPMX	0,014	0,041	0,074
3	MASA	0,075	0,096	0,011
4	IMAS	0,013	0,004	0,009
5	GJTL	0,017	0,004	0,004
6	AUTO	0,004	0,034	0,079
7	GDYR	0,933	1,252	1,366
JUMLAH		1,071	1,444	1,567
RATA-RATA		0,153	0,206	0,223

Sumber :www.idx.co.id (2023)

Tabel 3 ROA yang ada di tahun 2020-2021 terjadi kenaikan nilai Return On Asset (ROA) dari 0,153 menjadi 0,206 demikian juga pada tahun 2022 mengalami kenaikan menjadi 0,223. Return On Asset (ROA) pada data diatas menunjukkan adanya fluktuasi nilai rata-rata Current Ratiopada Perusahaan Manufaktur sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2020-2022.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Tabel 4
Corporate Social Responsibility (CSR) pada perusahaan Manufaktur Sektor Otomotive yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2022

No	Kode Perusahaan	Tahun		
		2020	2021	2022
1	ASII	0,029	0,023	0,041

2	MPMX	0,021	0,065	0,106
3	MASA	0,152	0,184	0,162
4	IMAS	0,005	0,018	0,039
5	GJTL	0,046	0,011	0,011
6	AUTO	0,054	0,053	0,011
7	GDYR	2,401	3,310	3,320
JUMLAH		2,708	3,664	3,690
RATA-RATA		0,386	0,523	0,527

Sumber : www.idx.co.id (2023)

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat pada tahun 2020-2021 terjadinya kenaikan nilai Corporate Social Responsibility (CSR) dari 0,386 menjadi 0,523 demikian juga pada tahun 2022 mengalami kenaikan menjadi 0,527.

Good Corporate Governance (GCG)

Tabel 5

Good Corporate Governance (GCG) pada perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2022

No	Kode Perusahaan	Tahun		
		2020	2021	2022
1	ASII	0,498	0,498	0,498
2	MPMX	0,965	0,967	0,976
3	MASA	0,005	0,005	0,005
4	IMAS	0,692	0,724	0,744
5	GJTL	0,393	0,342	0,347
6	AUTO	0,619	0,572	0,799
7	GDYR	0,079	0,079	0,079
JUMLAH		3,251	3,187	3,448
RATA-RATA		0,464	0,455	0,492

Sumber :www.idx.co.id (2023)

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat pada tahun 2020-2021 terjadinya penurunan nilai Good Corporate Governance (GCG) dari 0,464 menjadi 0,455 dan demikian juga pada tahun 2022 mengalami kenaikan menjadi 0,492.

Analisis Data Deskriptif

Hasil analisis penelitian yang akan dibahas dibawah ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 6
Hasil Uji Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NILAI PERUSAHAAN	21	,9800	9,3300	5,124762	2,1004586
KINERJA KEUANGAN	21	,0040	1,3660	,194381	,4208189
CSR	21	,0050	3,3200	,479143	1,0731821
GCG	21	,0050	,9750	,470714	,3334578
Valid N (listwise)	21				

Sumber: data diolah peneliti 2023

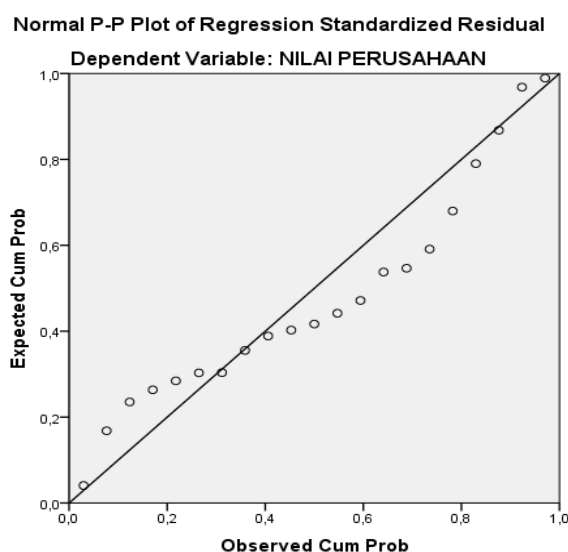
Analisis deskriptif dari tabel diatas adalah sebagai berikut :

1. Nilai perusahaan (Y)
Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel Nilai perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 5,124 nilai minimum Nilai perusahaan sebesar 0,980 nilai maksimum Nilai perusahaan sebesar 9,330 dan nilai standar deviasi Nilai perusahaan sebesar 2,100.
2. Kinerja Keuangan (X)
Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel Kinerja Keuangan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,194 nilai minimum Kinerja Keuangan sebesar 0,004 nilai maksimum Kinerja Keuangan sebesar 1,366 dan nilai standar deviasi Kinerja Keuangan sebesar 0,420.
3. Variabel CSR (M1)
Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel CSR memiliki nilai rata-rata sebesar 0,479 nilai minimum CSR sebesar 0,005 nilai maksimum CSR sebesar 3,320 dan nilai standar deviasi CSR sebesar 1,073
4. Variabel GCG (M2)
Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel GCG memiliki nilai rata-rata sebesar 0,470 nilai minimum GCG sebesar 0,050 nilai maksimum GCG sebesar 0,975 dan nilai standar deviasi GCG sebesar 0,333.

Uji normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk memeriksa apakah variabel independen, variabel dependen, atau keduanya dalam model regresi didistribusikan secara normal atau tidak. Jika data tersebar di sekitar garis diagonal, maka model regresi memenuhi syarat. Gambar hasil pengujian Normal P-P Plot Of Regression Standardized Residual pada penelitian ini dapat dilihat di bawah ini.:

Gambar 1
Hasil Uji P-Plots



Sumber: data diolah peneliti 2023

Berdasarkan ilustrasi 1 yang menunjukkan hasil uji P-P Plots di atas, terlihat bahwa persebaran data hampir berada pada garis diagonal dan mengikuti pola garis diagonal yang tersebar (tidak jauh dari garis diagonal). Hal ini membuktikan bahwa data penelitian memiliki distribusi normal dan telah memenuhi persyaratan asumsi klasik uji normalitas data.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen) (Ghozali, 2013:103-104). Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dilakukan dengan melihat nilai tolerance berlawanan dan variance inflation factor (VIF). Nilai tolerance besarnya $>0,10$ dan nilai VIF $<10,00$ menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas diantara variabel bebas (Ghozali, 2015: 104). Hasil uji multikolinearitas dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 7
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kinerja Keuangan	,004	234,717
	CSR	,004	240,710
	GCG	,674	1,484

Dependent variabel Nilai Perusahaan

Sumber: data diolah peneliti 2023

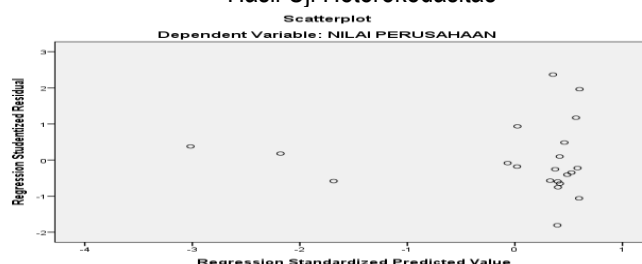
Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 6 diatas menunjukkan hasil uji multikolinearitas, dapat dilihat pada kolom Tolerance dan VIF untuk variabel X (Kinerja Keuangan) yaitu 0,004 dengan Tolerance 234,717. VIF untuk variabel M1 (CSR) yaitu 0,004 dengan Tolerance 240,710. VIF untuk variabel M2 (GCG) yaitu 0,674 dengan Tolerance 1,484 karena nilai Tolerance dari kedua variabel variabel lebih dari 0,10 dan VIF dari kedua variabel lebih kecil dari 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas pada ketiga variabel bebas tersebut.

Uji Heteroskedastisitas

Uji keberagaman varians bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat kesamaan keberagaman varians dari residual di antara setiap pengamatan. Jika varians residual di antara setiap pengamatan tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastis atau tidak mengalami heteroskedastisitas. Untuk mengevaluasi adanya heteroskedastisitas, dapat menggunakan plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residual (SRESID). Kemudian deteksi heteroskedastisitas dengan melihat adanya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y aktual) yang telah diolah.

Gambar 2
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber hasil SPSS 21 (2023)

Dari Gambar 4.2. hasil pengujian heteroskedastisitas di atas dapat disimpulkan bahwa titik-titik yang dihasilkan tersebar secara acak dan tidak membentuk pola atau tren garis tertentu. Gambar tersebut juga menunjukkan bahwa data tersebar di sekitar titik nol, meskipun beberapa data memiliki perbedaan variasi residual yang signifikan antara satu pengamatan dan pengamatan berikutnya, yang ditandai dengan titik-titik yang tersebar sangat jauh dari yang lain.

Uji Hipotesis

1. Persamaan Regresi 1

Tabel 8
Uji Statistik t
Coefficients

variabel	Coefficient	Std.Error	t	Sig.
Constant	5,807	,370	15,699	,000
Kinerja keuangan	-3,510	,814	-4,311	,000

Dependent variabel Nilai Perusahaan

Sumber data dilaoah peneliti 2023

Berdasarkan Tabel 7 Hasil Uji Statistik T diatas Diketahui nilai signifikansi variabel kinerja keuangan sebesar 0,000 ($<0,05$), maka berkesimpulam bahwa variabel kinerja keuangan berpengaruh signifikansi terhadap variabel nilai perusahaan.

Tabel 9
Hasil R Square
Model Summary

model	R	R Square	Adjust R Square	Std. Error of the Estimate
1	,703 ^a	,495	,468	1,5321611

Sumber hasil SPSS 21 (2023)

Berdasarkan Tabel 8 diketahui (R Square) diatas sebesar 0,495, maka memiliki arti bahwa sumbangan pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan sebesar 49,5%.

2. Persamaan Regresi 2

Tabel 10
Hasil Uji Statistik t
Coefficients

model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig
Constant	5,426		5,535	,000
Kinerja keuangan	-6,477	-1,298	-,358	,725
CSR	1,222	,624	,203	,842
GCG	1,258	,200	,662	,518
XM1	,522	,338	,240	,814
XM2	-18,933	-,315	-,585	,567

Sumber hasil SPSS 21 (2023)

1. diketahui nilai signifikansi variabel interaksi antara kinerja keuangan (X) dengan variabel CSR sebesar 0,814 ($>0,05$), maka berkesimpulan bahwa variabel CSR (M1) tidak mampu memoderasi pengaruh variabel kinerja keuangan (X) terhadap nilai perusahaan (Y)

2. diketahui nilai signifikansi variabel interaksi antara kinerja keuangan (X) dengan variabel GCG sebesar 0,567 ($>0,05$), maka berkesimpulan bahwa variabel GCG (M2) tidak mampu memoderasi pengaruh variabel kinerja keuangan (X) terhadap nilai perusahaan (Y).

Tabel 11
Hasil uji R Square
Model Summary

model	R	R Square	Adjust R Square	Std. Error of the Estimate
1	,724 ^a	,525	,366	1,6721883

Sumber hasil SPSS 21 (2023)

Diketahui nilai R Square sebesar 0,525, maka memiliki arti bahwa pengaruh variabel Kinerja Keuangan (X) terhadap variabel Nilai Perusahaan (Y) setelah adanya variabel moderasi (CSR dan GCG) sebesar 52,5%.

Tabel 12
Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	44,771	3	14,924	5,837	,006 ^b
	Residual	43,468	17	2,557		
	Total	88,239	20			

Sumber hasil SPSS 21 (2023)

Dari tabel yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa H_0 dan H_a diterima. Hal ini dapat diketahui dari nilai F Hitung sebesar 5,837. Selain itu, nilai signifikansi yang dihasilkan adalah 0,006 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Kinerja Keuangan sebagai variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel Dependen Nilai Perusahaan dengan Variabel Moderating CSR dan GCG.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kinerja Finansial memiliki dampak positif dan signifikan terhadap Penilaian Perusahaan (PBV) dalam sektor manufaktur otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya secara independen atau parsial, Kinerja Finansial berpengaruh terhadap Penilaian Perusahaan.
2. Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility/CSR) yang berperan sebagai variabel moderasi berdampak pada Kinerja Finansial dengan nilai perusahaan.
3. Pengungkapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance/GCG) yang berperan sebagai variabel moderasi berdampak pada Kinerja Finansial dengan nilai perusahaan.

Referensi

- Anggriani, A. (2022). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE , KINERJA KEUANGAN. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 883–892.
- Ardimas, & Wardoyo. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan pada Bank Go Public yang terdaftar di BEI. *Journal Research Methods and Organizational Studies*, 8(2), 231–238.
- Ariesa, Y., Fernando, J., Lie, F. P., & Sembiring, L. (2021). *The Implementation of CSR and GCG in Improving Financial Performance*. 1(2), 34–44.

- Cholifah, S., & Kaharti, E. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan , Corporate Social Responsibility , Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Farmasi Tahun 2016-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 3(5), 888–900.
- Erdianty, R. W., & Bintoro, I. (2014). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)*. 376–396.
- Fahmi. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 2.
- Hardiyanti, N. (2012). ANALISIS PENGARUH INSIDER OWNERSHIP, LEVERAGE, PROFITABILITAS, FIRMSIZE DAN DIVIDENPAYOUTRATIO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2010). *FEB UNDIP*.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat.
- Lase, Y., & Yanti, N. (2020). ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR SEMEN YANG TERDAFTA. *Jurnal Matua (JM)*, 2(3), 139–164.
- Nahda, K., & Harjito, D. A. (2011). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN CORPORATE GOVERNANCE. *Jurnal Siasat Bisnis*, 15(1), 1–12.
- Nainggolan, I. M., & Wardayani. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderasi. *Civitas: Jurnal Studi Manajemen*, 2(1), 20–25.
- Nursasi, E. (2020). PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI. *AKTIVA Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 5(1), 29–44.
- Oktaviani, R. F., Indrabudiman, A., & Niazi, hakam A. (2020). PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI PEMODERASI Retno Fuji Oktaviani * , Amir Indrabudiman , Hakam Ali Niazi DENGAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESP. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB)*, 5(2), 1–14.
- Prena, G. das, & Muliawan, I. gede I. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 19(September), 131–142.
- Retno, R. D., & Priantinah, D. (2012). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2007-2010). *Jurnal Nominal*, 1(1), 84–103.
- Selviana, M., & Mau, T. (2022). Kinerja Keuangan Sebagai Pemoderasi Good Corporate Governance , Corporate Social Responsibility Dengan Nilai Perusahaan. *JURNAL MANAJEMEN DAN KEUANGAN (JMK)*, 11(1), 1–19.
- Surachmad, R. (2020). *Jurnal Bisnis dan Manajemen CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY , GOOD CORPORATE GOVERNANCE , DAN NILAI PERUSAHAAN : KINERJA KEUANGAN SEBAGAI MEDIATOR*. 7(2).
- Suryono, A., & Setiorini, K. R. (2022). *Financial Performance Analysis on Empirical Study CSR Disclosure : IDX Manufacturing Company*. 69–76.
- Sutjipto, E. (2019). *Intermediate accounting II* (Issue October).